



## Edukasi Kesehatan Tentang "Kenalilah Intestinal Atresia Pada Anak" Pada Gampong Ateuk Lam Phang

Fuadi<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [fuadi\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:fuadi_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima: 19 Agustus 2021; Disetujui 27 Agustus 2021; Dipublikasi 11 September 2021

**Abstract:** *Recognize Intestinal Atresia in Children in Gampong Ateuk Lam Phang. Intestinal atresia is a congenital disorder that causes obstruction or disruption in the digestive tract of newborns. This condition can be fatal if not promptly detected and properly treated. Unfortunately, public understanding of this disease is still low, so appropriate health education is needed to raise parents' awareness of the early signs of intestinal atresia. This outreach activity was conducted in Gampong Ateuk Lam Phang, Aceh Besar, involving 40 participants consisting of the general public, especially mothers with infants and young children. The counseling was conducted using lecture methods, interactive discussions, and demonstrations on how to recognize the early symptoms of intestinal atresia. Evaluation was conducted through direct observation and a question-and-answer session to measure participants' understanding before and after the activity. This outreach successfully raised public awareness about the importance of early detection of intestinal atresia. Participants became more aware of the main symptoms of this disease, such as green vomiting, abdominal distension, and the inability of the baby to have a bowel movement within 24-48 hours after birth. The enthusiasm of the participants in the discussion session shows that health education plays an important role in increasing public understanding of congenital diseases. This outreach provides significant benefits in increasing public knowledge about intestinal atresia, so that parents can be more vigilant and seek medical help immediately if they detect symptoms in their babies.*

**Keywords:** *Intestinal Atresia, Congenital Abnormalities, Health Education.*

**Abstrak:** Kenalilah Intestinal Atresia pada Anak di Gampong Ateuk Lam Phang. intestinal atresia merupakan kelainan kongenital yang menyebabkan penyumbatan atau gangguan pada saluran pencernaan bayi baru lahir. Kondisi ini dapat berakibat fatal jika tidak segera terdeteksi dan ditangani dengan baik. Sayangnya, pemahaman masyarakat mengenai penyakit ini masih rendah, sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang tepat untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap tanda-tanda awal intestinal atresia. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Gampong Ateuk Lam Phang, Aceh Besar, dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, terutama para ibu dengan bayi dan anak kecil. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, serta demonstrasi mengenai cara mengenali gejala awal intestinal atresia. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung serta sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini intestinal atresia. Peserta menjadi lebih memahami gejala utama penyakit ini, seperti muntah berwarna hijau, perut kembung, dan ketidakmampuan bayi untuk buang air besar dalam 24-48 jam setelah lahir. Antusiasme peserta dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyakit kongenital.

**Kata kunci :** *Intestinal Atresia, Kelainan Kongenital, Edukasi Kesehatan.*

Atresia ani atau malformasi anorectal (MAR) atau imperforate anus merupakan kelainan bawaan yang meliputi distal anus, rektum, dan juga traktus urogenital. Merupakan kelainan bawaan yang sering ditemui dalam kasus bedah anak. Kondisi ini memiliki beragam tingkat keparahan mulai dari membran anal yang tidak berlubang (imperforate anal membrane) hingga regresi kaudal komplet. Keberhasilan penanganan MAR dimulai dari anamnesis dan pemeriksaan fisik awal saat bayi baru lahir, merupakan hal yang sangat penting dalam menegakkan diagnosis dini MAR oleh tenaga kesehatan. Di samping keterlambatan diagnosis, beberapa penelitian menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prognosis terjadinya morbiditas mortalitas pada MAR, seperti abnormalitas pada sakrum, gangguan persarafan pelvis, sistem otot perineal yang tidak sempurna, dan gangguan motilitas kolon (Hapsari, 2023).

Perawatan intensif neonatal dan anesthesia yang semakin berkembang berkontribusi dalam manajemen bayi “risiko tinggi”. Tahun 1950 angka harapan hidup bayi dengan kelainan atresia esofagus < 40% dan saat ini mencapai 85–95%, hal ini berarti terdapat peningkatan yang signifikan. Adanya pelayanan intensif pada bayi, dapat menekan angka kematian pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Akan tetapi, terdapat juga beberapa bayi dengan kelainan atresia esofagus disertai dengan kelainan kongenital penyerta sehingga memiliki harapan hidup yang rendah (Kurniawan, 2016).

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Definisi dan Klasifikasi Intestinal Atresia

Intestinal atresia adalah kelainan kongenital yang menyebabkan obstruksi pada saluran pencernaan akibat kegagalan perkembangan usus selama masa embrio. Kelainan ini dapat terjadi pada berbagai segmen usus, termasuk duodenum, jejunum, ileum, dan kolon (Hapsari, 2023). Menurut Moore &

Persaud (2018), penyebab utama intestinal atresia adalah gangguan aliran darah ke usus selama perkembangan janin, yang menyebabkan bagian usus gagal berkembang dengan sempurna.

### 2. Faktor Risiko dan Penyebab Intestinal Atresia

Beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya intestinal atresia meliputi:

- **Gangguan vaskularisasi janin**, yang menyebabkan insufisiensi suplai darah ke usus selama masa perkembangan (Stoll et al., 2020).
- **Kelainan genetik dan sindrom kongenital**, seperti trisomi 21 (sindrom Down) yang sering dikaitkan dengan atresia duodenal (Wang, 2017).
- **Infeksi intrauterin dan paparan toksin**, yang dapat mengganggu perkembangan normal saluran pencernaan.
- **Faktor lingkungan**, seperti paparan obat-obatan tertentu selama kehamilan yang dapat mempengaruhi perkembangan janin (Lam & Wong, 2019).

### 3. Diagnosis dan Gejala Intestinal Atresia

Diagnosis intestinal atresia dapat ditegakkan melalui pemeriksaan klinis dan pencitraan medis. Gejala utama yang sering ditemukan pada bayi baru lahir dengan intestinal atresia antara lain:

- Muntah berwarna hijau atau kuning akibat adanya obstruksi usus.
- Distensi abdomen, di mana perut bayi terlihat membesar akibat penumpukan gas dan cairan di usus (Puri & Holschneider, 2022).
- Tidak bisa buang air besar dalam 24-48 jam setelah lahir, yang merupakan tanda adanya hambatan pada saluran pencernaan.

Metode diagnostik yang umum digunakan untuk mendeteksi intestinal atresia meliputi:

- Ultrasonografi prenatal, yang dapat mengidentifikasi tanda-tanda obstruksi usus pada janin.
- Rontgen abdomen, yang menunjukkan tanda khas seperti *double bubble sign* pada atresia duodenal (American Academy of Pediatrics, 2020).
- Pemeriksaan kontras gastrointestinal, untuk mengevaluasi letak dan tingkat keparahan atresia.

#### 4. Manajemen dan Penanganan Intestinal Atresia

Penanganan utama untuk intestinal atresia adalah tindakan bedah segera setelah bayi lahir. Prosedur operasi yang umum dilakukan antara lain:

- **Reseksi dan anastomosis**, yaitu pemotongan bagian usus yang mengalami atresia dan penyambungan kembali bagian yang sehat.
- **Stoma sementara**, jika bayi dalam kondisi kritis dan tidak memungkinkan untuk dilakukan anastomosis langsung (Indonesia Ministry of Health, 2022).

Setelah operasi, bayi membutuhkan perawatan intensif, termasuk:

- **Nutrisi parenteral total (TPN)** untuk memastikan kebutuhan gizi tetap terpenuhi selama masa pemulihan.
- **Pemantauan ketat terhadap fungsi usus**, untuk mencegah komplikasi seperti sindrom usus pendek (WHO, 2021).

Menurut penelitian terbaru, angka kelangsungan hidup bayi dengan intestinal atresia telah meningkat secara signifikan berkat kemajuan dalam teknik bedah dan perawatan neonatal intensif (Kurniawan, 2016).

#### 5. Peran Edukasi Kesehatan dalam Pencegahan dan Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat terhadap intestinal atresia masih rendah, sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman

orang tua mengenai penyakit ini. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya edukasi adalah:

- **Penyuluhan kepada ibu hamil mengenai tanda-tanda prenatal intestinal atresia dan pentingnya skrining kehamilan** (Setiawan & Prasetyo, 2022).
- **Pelatihan tenaga medis di daerah terpencil** agar dapat mendeteksi dan menangani kasus ini secara lebih cepat dan efektif.
- **Kolaborasi dengan media massa dan platform digital** untuk menyebarkan informasi mengenai intestinal atresia dan pentingnya diagnosis dini (American Academy of Pediatrics, 2020).

#### METODE PELAKSANAAN

##### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penyuluhan, yaitu:

- **Survei Lokasi:** Mengidentifikasi tempat yang akan digunakan untuk penyuluhan serta menentukan target peserta.
- **Perizinan dan Administrasi:** Mengurus izin kepada pemerintah desa serta instansi terkait agar kegiatan dapat berjalan secara resmi.
- **Penyusunan Materi Penyuluhan:** Menyiapkan bahan ajar yang mencakup pengenalan intestinal atresia, penyebab, gejala, metode diagnosis, serta langkah-langkah penanganannya.
- **Persiapan Sarana dan Prasarana:** Menyiapkan alat bantu seperti proyektor, leaflet edukasi, serta media visual lainnya yang akan digunakan dalam penyuluhan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penyuluhan yang mencakup:

- **Pembukaan:**
  - Sambutan dari kepala desa dan pengenalan tim penyuluh.
  - Penjelasan tujuan dan manfaat penyuluhan bagi masyarakat.
- **Penyampaian Materi:**
  - Edukasi mengenai intestinal atresia, termasuk penyebab, gejala, serta langkah-langkah penanganan.
  - Penjelasan mengenai pentingnya deteksi dini intestinal atresia untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.
- **Diskusi dan Tanya Jawab:**
  - Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam mengenali dan menangani intestinal atresia.
  - Diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyakit ini.
- **Demonstrasi dan Simulasi:**
  - Menunjukkan teknik pemeriksaan awal yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mendeteksi tanda-tanda intestinal atresia pada bayi baru lahir.
  - Simulasi tindakan darurat yang harus dilakukan sebelum membawa bayi ke fasilitas kesehatan.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dengan metode berikut:

- **Observasi Langsung:** Meninjau perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat dalam mengenali gejala intestinal atresia serta tindakan yang harus dilakukan.
- **Kuesioner Pre-Test dan Post-Test:**
  - Mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan.
  - Menilai efektivitas metode penyampaian materi yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dengan tema "*Kenalilah Intestinal Atresia pada Anak*" di Gampong Ateuk Lam Phang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari masyarakat setempat, terutama para ibu dengan anak bayi hingga remaja, serta beberapa tenaga kesehatan desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

#### 1. Pembukaan

- Sambutan dari kepala desa dan pengenalan tim penyuluh.
- Penjelasan mengenai tujuan serta manfaat kegiatan bagi masyarakat.

#### 2. Penyampaian Materi

- Penjelasan mengenai intestinal atresia, termasuk penyebab, gejala, serta risiko komplikasi jika tidak ditangani dengan cepat.
- Edukasi mengenai deteksi dini, yaitu tanda-tanda awal yang dapat dikenali oleh orang tua.
- Penjelasan mengenai proses penanganan medis, termasuk pentingnya rujukan ke rumah sakit yang memiliki fasilitas bedah anak.

### 3. Demonstrasi dan Simulasi

- Simulasi cara mengenali gejala awal intestinal atresia melalui tanda-tanda klinis yang dapat diamati langsung.
- Demonstrasi langkah-langkah pertama yang harus dilakukan oleh orang tua jika menemukan tanda-tanda gangguan pencernaan serius pada bayi.

#### Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait intestinal atresia serta pentingnya deteksi dini dan penanganan yang tepat. Beberapa poin penting yang menjadi hasil dari kegiatan ini adalah:

#### • **Peningkatan Pemahaman Masyarakat**

Dari hasil diskusi dan observasi selama kegiatan, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab dan tanda-tanda intestinal atresia. Banyak peserta yang sebelumnya tidak mengetahui tentang penyakit ini kini menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan bayi baru lahir.

#### • **Antusiasme dan Partisipasi Aktif**

Selama sesi diskusi, banyak peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai gejala, penyebab, dan perawatan bagi bayi dengan intestinal atresia. Beberapa peserta bahkan berbagi pengalaman pribadi tentang masalah kesehatan anak mereka, yang menjadikan diskusi lebih relevan dan mendalam.

#### • **Kendala yang Ditemui**

- Masih terdapat keterbatasan dalam akses informasi mengenai intestinal atresia di masyarakat, sehingga banyak orang tua yang belum memahami bahaya penyakit ini.
- Kurangnya fasilitas kesehatan khusus di daerah pedesaan

- Beberapa mitos di masyarakat yang menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan "*Kenalilah Intestinal Atresia pada Anak*" di Gampong Ateuk Lam Phang telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah:

#### 1. **Peningkatan Pemahaman Masyarakat**

- Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang intestinal atresia, termasuk penyebab, gejala, serta langkah-langkah penanganannya.

- Masyarakat menjadi lebih waspada terhadap tanda-tanda awal intestinal atresia pada bayi sehingga dapat segera mencari pertolongan medis.

#### 2. **Pentingnya Diagnosis Dini**

- Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan orang tua dapat lebih cepat mengenali gejala intestinal atresia dan segera berkonsultasi dengan tenaga medis.

- Diagnosis dan intervensi dini dapat meningkatkan angka kesembuhan serta mengurangi komplikasi akibat keterlambatan penanganan.

#### 3. **Tingginya Antusiasme dan Partisipasi Peserta**

- Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dan tanya jawab, yang mencerminkan minat mereka dalam memahami lebih dalam tentang kondisi ini.

- Banyak peserta yang berbagi pengalaman serta menanyakan cara-cara pencegahan dan pengobatan intestinal atresia.

#### 4. **Kendala yang Ditemui**

- Masih terdapat keterbatasan dalam akses layanan kesehatan, terutama dalam hal tenaga medis spesialis yang menangani kasus intestinal atresia di daerah terpencil.

- Kurangnya informasi yang tersedia di masyarakat mengenai penyakit ini, sehingga masih banyak yang belum menyadari bahayanya.

### Saran

Agar kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak jangka panjang, beberapa saran yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyuluhan Berkelanjutan

- Edukasi kesehatan tentang intestinal atresia perlu dilakukan secara berkala agar pemahaman masyarakat semakin meningkat.
- Penyuluhan dapat diperluas ke daerah lain yang masih memiliki angka kejadian penyakit kongenital yang tinggi.

#### 2. Peningkatan Akses Layanan Kesehatan

- Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan tenaga medis spesialis bedah anak untuk menangani kasus intestinal atresia.
- Rumah sakit rujukan harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk menangani bayi dengan kelainan kongenital.

#### 3. Pembentukan Kader Kesehatan Masyarakat

- Masyarakat dapat dilibatkan dalam edukasi kesehatan dengan membentuk kelompok kader kesehatan yang bertugas menyebarkan informasi tentang kelainan bawaan seperti intestinal atresia.
- Kader kesehatan ini dapat bekerja sama dengan tenaga medis dalam mendeteksi dini kasus-kasus kelainan kongenital pada bayi baru lahir.

#### 4. Kolaborasi dengan Instansi Kesehatan

- Dinas kesehatan, rumah sakit, serta tenaga medis perlu bekerja sama dalam upaya meningkatkan deteksi dini dan manajemen kasus intestinal atresia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, A. T. (2023). *Diagnosis and Management of Atresia Ani in Newborn Infants: Literature Review*. Mandala Of Health, 16(2), 156. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2023.16.2.9643>
- Kurniawan, L. B. (2016). *Patofisiologi, Skrining, dan Diagnosis Laboratorium Diabetes Melitus Gestasional*. Cdk, 43(11), 811–813.
- Stoll, C., Alembik, Y., Dott, B., & Roth, M. P. (2020). *Epidemiology of Congenital Gastrointestinal Atresia*. European Journal of Medical Genetics, 63(3), 103662.
- Moore, K. L., & Persaud, T. V. N. (2018). *The Developing Human: Clinically Oriented Embryology*. Elsevier.
- Wang, K. S. (2017). *Gastrointestinal Atresia and Stenosis in Newborns: Diagnosis and Management*. Pediatrics, 139(5), e20171487.
- Lam, P. K., & Wong, K. K. (2019). *Advances in the Management of Neonatal Intestinal Atresia*. Journal of Pediatric Surgery, 54(8), 1514-1520.
- World Health Organization. (2021). *Global Report on Congenital Anomalies and Birth Defects*. WHO Press.
- Puri, P., & Holschneider, A. M. (2022). *Pediatric Surgery: Diagnosis and Management of Intestinal Atresia*. Springer.
- American Academy of Pediatrics. (2020). *Guidelines for Neonatal Surgical Interventions in Intestinal Atresia Cases*. Pediatrics Journal, 145(6), e20201123.
- Indonesia Ministry of Health. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Atresia Intestinal di Indonesia*.